

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar sejarawan berpendapat bahwa madrasah mulai berkembang pesat pada abad ke-11 dan ke-12 Masehi, terutama setelah Nizam al-Mulk mendirikan Nizamiyyah di Baghdad untuk menyebarkan paham Sunni. Namun, beberapa orang berpendapat bahwa madrasah sudah ada sejak abad ke-4 Hijriyah atau abad ke-10 masehi, seperti yang ditunjukkan oleh bukti di Nishapur selama Dinasti Samaniyah. Meskipun madrasah sudah ada sejak lama, Nizamiyyah memiliki pengaruh besar dalam kemajuan pendidikan Islam yaitu menjadi model bagi madrasah lain.¹

Pada awal abad ke-20 berdirilah organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah yang bersamaan dengan mulai munculnya madrasah di Indonesia. Sebelumnya sistem pendidikan Islam modern tidak ada di Indonesia, dan fokusnya lebih pada masjid dan pesantren. Kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang membatasi pengajaran agama Islam di sekolah umum mendorong untuk pembentukan madrasah. Dua faktor utama yang mendorong pendirian madrasah adalah kembalinya para pelajar dari Timur Tengah yang membawa semangat pembaharuan Islam dan kebijakan diskriminatif

¹ Manpan Drajat, 2018. "*Sejarah Madrasah di Indonesia*." Al-Fakar: Journal for Islamic Studies, Vol. 1, No.1, hlm. 199.

Belanda yang mendorong orang Islam untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri.²

Sejak saat itu, banyak madrasah dan sekolah berbasis Islam didirikan dengan berbagai ciri khas masing-masing. Beberapa fokus pada pelajaran agama dan umum, sedangkan yang lain sepenuhnya berfokus pada pendidikan agama dengan metode modern.³ Pada masa awal kemerdekaan, hubungan antara pemerintah dan umat Islam sempat tegang, tetapi membaik berkat dukungan kelompok elit Islam yang moderat. Hasil dari komunikasi yang efektif ini adalah pembentukan Departemen Agama, yang akan bertanggung jawab secara formal untuk mengatur pendidikan agama. Berkat bantuan sarana dan prasarana serta pengaturan kurikulum, Departemen Agama berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Namun, pada tahun 1972, pemerintah ingin menempatkan madrasah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Akibatnya, umat Islam dan Departemen Agama berusaha untuk mempertahankan madrasah di bawah naungan Departemen Agama, yang berhasil melalui Surat Keputusan Bersama 3 menteri pada tahun 1975.⁴

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan formal di tingkat menengah yang menggabungkan kurikulum umum

² *Ibid.*, hlm. 200-201.

³ Wahyu Iskandar, 2019. "*Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah.*" *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1, hlm. 7.

⁴ Manpan Drajat, *Op.Cit.*, hlm. 8-10.

dengan pembelajaran agama Islam. MA merupakan kelanjutan dari pendidikan di tingkat SMP atau MTs, dan diakui setara dengan SMA.⁵ Sampai saat ini terdapat 27 Madrasah Aliyah di Sumedang, terdiri dari 2 Madrasah Aliyah Negeri, dan 25 lainnya berstatus swasta.⁶ Salah satu Madrasah Aliyah Swastanya yaitu Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah.

Sama hal dengan Madrasah Aliyah lainnya, MA Al-Falaahiyyah yang berlokasi di Desa Cikoneng, sampai saat ini masih terus menjalankan kegiatan belajar mengajar. MA Al-Falaahiyyah sudah berdiri sejak tahun 2010 karena menjadi sekolah lanjutan dari MTs Al-Falaahiyyah yang berdiri pada tahun 2009, satu tahun lebih tua dari MA Al-Falaahiyyah. Pada tahap awal operasionalnya, MA Al-Falaahiyyah masih berinduk pada MA Darussalam dan belum memiliki sarana gedung sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar terpaksa dilaksanakan di gedung MTs Al-Falaahiyyah yang berlokasi di tempat yang sama.⁷

MA Al-Falaahiyyah memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan memasukkan

⁵ Muhammad Rouf, 2016. *"Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia."* Jurnal UM Surabaya, Vol. 5, No. 1, hlm. 88.

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, 2024. *"Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumedang, 2023."* Diakses pada 18 November 2024, dari [Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah \(MA\) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumedang, 2023 - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang](#)

⁷ Wawancara dengan bapak Ace Syaripudin, pada tanggal 7 Januari 2025 di MA Al-Falaahiyyah.

pelajaran pesantren ke dalam madrasah. Setiap siswa kelas 12 di jurusan agama MA Al-Falaahiyyah harus belajar dan menghafal kitab Jurumiyah, yang merupakan kitab tentang gramatika bahasa arab. Tujuan dari memasukkan kitab Jurumiyah ke dalam madrasah adalah untuk membantu siswa, terutama siswa di kelas 12 jurusan agama agar lebih memahami bahasa Arab. Tujuan lain adalah untuk menerapkan corak pembelajaran dari Pesantren Al-Falaahiyyah ke dalam MA Al-Falaahiyyah.

MA Al-Falaahiyyah tidak hanya mengharapkan siswanya memiliki keahlian khusus dalam bidang keagamaan. Tetapi juga menawarkan pelajaran di bidang lain, seperti fisika, kimia, matematika, ekonomi, bahasa, dan lain-lain. Meskipun MA Al-Falaahiyyah masih bersifat swasta, siswanya sering menang dalam Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Kabupaten. Sampai tahun 2023, MA Al-Falaahiyyah terus berkembang dari segi fasilitas, tenaga pendidik, jumlah siswa, dan prestasi siswa hingga bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.

Dibandingkan dengan program MA lainnya, MA Al-Falaahiyyah memiliki Program Pembelajaran Lapangan untuk siswa kelas 12. PPL yang ada di MA Al-Falaahiyyah berbeda dengan Program Kerja Lapangan (PKL) yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tetapi dari segi tujuan sama, dimana siswa bekerja langsung dengan orang-orang di dunia

kerja.⁸ Perbedaannya PKL di SMK merupakan penerapan langsung dari kompetensi kejuruan siswa dan disesuaikan dengan bidang keahlian siswa. Sedangkan PPL di MA Al-Falaahiyyah membantu siswa mengenal dunia kerja secara keseluruhan, tanpa bergantung pada bidang studi yang sudah dipelajari.⁹

PPL tersebut berlangsung selama kurang lebih dua bulan. Siswa ditempatkan di beberapa instansi seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Induk Pusat Pemerintahan (IPP), Pengadilan Negeri dan Agama Sumedang, Kepolisian Resor (Polres). Namun, MA Al-Falaahiyyah biasanya bekerja sama dengan kantor kecamatan dan desa untuk lingkup instansi daerah. Tujuan dari Praktik Pengalaman untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memahami dan mengenal dunia kerja secara langsung.¹⁰

MA Al-Falaahiyyah tidak hanya menawarkan program PPL, tetapi juga program vokasional untuk siswa kelas 10 dan 11. Program vokasional terdiri dari tiga bidang yaitu menjahit, otomotif, dan multimedia. Tujuannya agar memberikan persiapan yang memadai bagi anak-anak saat mengikuti Program Pembelajaran Lapangan (PPL) sesuai dengan bidang

⁸ Yulistiana Potutu, dkk, 2023. *"Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka."* Jurnal normalita Vol.11, No. 2, hlm. 331.

⁹ Wawancara dengan ibu Ratna Taofik Hadiatty, pada tanggal 25 maret 2025 di MA Al-Falaahiyyah.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Alfi Muftin, pada tanggal 21 Oktober 2024 di MA Al-Falaahiyyah.

vokasi yang dipilih.¹¹ Selain itu, MA Al-Falaahiyyah juga memiliki program studi kopeeratif yang melibatkan seluruh siswa dari kelas 10 hingga 12, diadakan setiap dua sampai tiga tahun sekali untuk meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan pelajarannya melalui kegiatan diluar kelas, seperti kunjungan ke museum, Bank Indonesia, atau perusahaan seperti pabrik Coca-Cola.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, alasan memilih meneliti Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah Cikoneng Sumedang dari mulai berdirinya sampai tahun 2023. Maka penulis memilih untuk mengkajinya menjadi sebuah judul penelitian, **“Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah Cikoneng Sumedang (2010-2023).”** Tahun 2010 itu sendiri merupakan tahun berdirinya MA Al-Falaahiyyah dan tahun 2023 sebagai tahun pembatas dalam penelitian.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis mencoba memfokuskan pada sejarah berdirinya MA Al-Falaahiyyah, dan perkembangan MA Al-Falaahiyyah (2010- 2023). Pemilihan tahun 2010 karena merupakan tahun berdirinya MA Al-Falaahiyyah dan tahun 2023 sebagai tahun

¹¹ Wawancara dengan ibu Ratna Taofik Hadiatty, pada tanggal 29 desember 2024 di MA Al-Falaahiyyah.

¹² Wawancara dengan bapak Alfi Muftin, pada tanggal 21 Oktober 2024 di MA Al-Falaahiyyah.

pembatas dalam penelitian. Pembatasan masalah yang ada supaya data mengerucut, tidak melebar sehingga memberikan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan metodologi penelitian sejarah.

C. Rumusan Masalah

Mengenai penjelasan latar belakang di atas dapat diambil beberapa pertanyaan untuk dijadikan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah Cikoneng Sumedang?
2. Bagaimana perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah (2010-2023)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah Cikoneng Sumedang.
2. Untuk mengetahui perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah (2010-2023).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini secara garis besar mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menghasilkan kontribusi berupa sumber data dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk mengembangkan kajian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Selain itu,

temuan-temuan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penulisan karya ilmiah lainnya yang relevan.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut di bawah ini:

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah dan perkembangan MA Al-Falaahiyah dari tahun 2010-2023.
- b. Bagi para akademisi, penelitian ini memberikan informasi yang dapat memperkaya khazanah keilmuan dan landasan berpikir. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan suatu karya sejarah bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon juga Fakultas Ushuluddin dan Adab, khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam di bidang pendidikan.
- c. Bagi umat muslim, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan identitas keislaman umat Muslim, khususnya bagi alumni dan masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah Cikoneng Sumedang.

F. Landasan Teori

Sejarah adalah rekaman kronologis berbagai peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupan manusia. Proses rekonstruksi sejarah melibatkan upaya untuk memberikan makna pada berbagai peristiwa masa lampau dan menghubungkannya dengan konteks masa kini dan masa

depan. Kuntowijoyo secara komprehensif mengelaborasi bagaimana sejarah dapat berfungsi sebagai sarana untuk memahami eksistensi manusia secara lebih mendalam. Sejarah tidak hanya terbatas pada dimensi praktis rekonstruksi masa lalu, namun juga memiliki dimensi filosofis yang berkaitan dengan pencarian makna kehidupan.¹³

Teori Kuntowijoyo ini relevan dengan penelitian penulis, di mana Kuntowijoyo menekankan pentingnya rekonstruksi sejarah dan memberikan makna pada peristiwa masa lalu, yang sejalan dengan tujuan penelitian penulis untuk tidak hanya mencatat fakta-fakta sejarah tentang madrasah tetapi juga memahami konteks, makna, dan dampak keberadaannya dalam masyarakat.¹⁴

Berdasarkan teori Kuntowijoyo, penulis akan membahas beberapa aspek penting dari sejarah lembaga Al-Falaahiyah. Penulis akan membahas latar belakang pendirian yayasan, proses berdirinya yayasan, pengurus yayasan, dan kontribusinya terhadap pendidikan di daerah Cikoneng. Selanjutnya, penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk mendirikan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah. Seperti latar belakang pendirian madrasah, proses berdirinya madrasah, tokoh penting dalam pendirian madrasah, dan kontribusi Madrasah terhadap masyarakat.

¹³ Dimas Hidayatullah, 2020. *"Konsep Filsafat Sejarah Perspektif Kuntowijoyo."* Skripsi, Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, hlm. 48.

¹⁴ *Ibid.*,

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan bertahap yang terjadi sepanjang hidup pada setiap individu, baik manusia ataupun makhluk hidup lainnya. Proses tersebut melibatkan perubahan dari potensi yang dimiliki menjadi kemampuan, sifat, dan ciri-ciri baru. Perkembangan bersifat kontinu dan dimulai sejak dalam kandungan hingga mencapai kedewasaan, di mana individu melewati berbagai tahap pertumbuhan dan kematangan.¹⁵

Menurut teori Kurt Lewin perubahan ada tiga tahapan yaitu *unfreeze, change, dan refreeze* atau sering disebut *Changing as Three Steps (CATS)*. Langkah pertama dalam proses perubahan perilaku, menurut Lewin adalah menghapus situasi atau status quo yang ada. Hal ini, status quo dianggap sebagai keadaan keseimbangan yang berlaku. Oleh karena itu, pada tahap ini, fokus utamanya adalah cara mempertahankan perilaku organisasi sesuai dengan keadaan saat ini. Banyak organisasi gagal memulai perubahan pada tahap awal karena mengabaikan bahwa perilaku dan kepercayaan karyawan adalah kunci kesuksesan perubahan.

Change atau perubahan adalah tahap kedua dari model Lewin. Saat ini, sangat penting untuk menggerakkan sistem yang dimaksud menuju keseimbangan baru. Perlu dicatat bahwa perubahan adalah sebuah proses transisi daripada sebuah peristiwa atau tindakan. Pada titik ini, penting bagi

¹⁵ Mu'minatul Habibah, 2020. "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)." *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 02, hlm. 29.

organisasi untuk dapat mengurangi ketakutan, kekhawatiran, dan keraguan anggota staf tentang apa yang akan dilakukan. Karena tidak mudah dan bukan waktu yang tepat bagi anggota organisasi untuk mempelajari dan memahami perubahan, sehingga diperlukan waktu untuk memahami, dan bersatu untuk menghadapi perubahan.

Refreeze, di mana fase ini Lewin menunjukkan bahwa setelah tahap pergerakan atau *movement*, organisasi harus distabilisasi dan dilembagakan dalam bentuk yang baru. Situasi ini, status quo yang baru harus diperkuat secara institusional, dan proses institusionalisasi perubahan adalah langkah terakhir yang menentukan keberhasilan keberlanjutan perubahan.¹⁶

Penulis memilih untuk menggunakan teori perubahan menurut Kurt Lewin karena teori ini efektif dan relevan untuk perubahan organisasi. Berdasarkan teori Kurt Lewin, penulis akan membahas beberapa aspek penting dari perkembangan MA Al-Falaahiyyah. Penulis akan membahas proses perubahan di Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah (*unfreezing*), implementasi perubahan (*changing*), dan integrasi perubahan (*refreezing*).

MA Al-Falaahiyyah yang ada karena respon terhadap kebutuhan akan pendidikan Islam lanjutan dari MTs Al-Falaahiyyah di wilayah Cikoneng. Pada awalnya, Madrasah

¹⁶ Dede Nurhasanah, dkk, 2024. “*Change organization theory of Kurt Lewin.*” Musytari: Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi, Vol. 5, No. 2, hlm. 3-5.

Aliyah ini menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak yayasan dan pada akhirnya MA Al-Falaahiyah berhasil berkembang dengan meningkatkan kualitas pendidikannya sebagaimana tercermin dari peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik, pengembangan fasilitas, serta program-program unggulannya seperti Program Pembelajaran Lapangan (PPL) dan vokasional.¹⁷

Adapun aturan yang mengatur PPL di madrasah, berdasarkan pada aturan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 (K13) mengalami peralihan menjadi Kurikulum Merdeka bahwa madrasah dibebaskan untuk memberi ruang kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di madrasah.¹⁸ Terdapat undang-undang program vokasional, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengalaman dalam pendidikan.¹⁹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Madrasah Aliyah Negeri menetapkan bahwa program pendidikan vokasional harus dimasukkan sebagai

¹⁷ Wawancara dengan bapak Alfi Muftin, pada tanggal 21 Oktober 2024 di MA Al-Falaahiyah.

¹⁸ Yaqut Cholil Qoumas, 2022. *“Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 3.

¹⁹ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 8 Februari 2025, dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/>

komponen tambahan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bertahan hidup dalam masyarakat.²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa MA Al-Falaahiyyah telah berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan kompeten. Akan tetapi, semua perkembangannya juga dipengaruhi adanya perubahan sosial.

Perubahan sosial adalah suatu fenomena multidimensional yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Narwoko mencatat bahwa perspektif sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologis sosial merupakan beberapa pendekatan yang biasa digunakan dalam menganalisis perubahan sosial. Masing-masing perspektif ini menawarkan pemahaman yang unik tentang bagaimana masyarakat berubah seiring waktu, baik akibat pengaruh internal maupun eksternal.²¹

Perubahan-perubahan yang terjadi di MA Al-Falaahiyyah, seperti peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik dan pengembangan fasilitas, mencerminkan dinamika internal institusi yang berusaha beradaptasi dengan tuntutan zaman. Sebagai sebuah institusi sosial, MA Al-Falaahiyyah menunjukkan kemampuannya untuk merespon perubahan lingkungan eksternal dan internal. Faktor eksternal juga

²⁰ Sri Aisyah Amini, dkk, 2023. *“Penerapan Program Pembelajaran Vokasional Madrasah Aliyah Di MAN 2 Sijunjung.”* Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2, hlm. 167-168.

²¹ Lorentius Goa, 2017. *“Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat.”* Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral, Vol. 2, No. 2, hlm 55.

menjadi pendorong perubahan di MA Al-Falaahiyyah seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan persaingan antar lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan seperti MA Al-Falaahiyyah, tidaklah statis, melainkan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang lebih luas.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan tinjauan pustaka yang relevan untuk mendukung data wawancara dari analisis sejarah perkembangan MA Al-Falaahiyyah Cikoneng Sumedang, sebagaimana berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Asep Nugraha, pada tahun 2006 dengan judul, “Peran Koperasi Pondok Pesantren Al Falah Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Cikoneng (Penelitian di kopontren Al Falah desa Cikoneng kecamatan Ganeas kabupaten Sumedang).” Mahasiswa S2 jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah. Hasil penelitian ini menjelaskan peran Pondok Pesantren Al Falah sebagai lembaga pendidikan dan sosial di Desa Cikoneng serta pentingnya koperasi dalam sosial ekonomi. Persamaannya adalah kedua penelitian ini berkonsentrasi pada lokasi yang sama. Kemudian sama-sama menekankan peran institusi pendidikan dan kelompok sosial dalam pengembangan masyarakat. Selain itu sama- sama mempertimbangkan dampak lembaga Al- Falaahiyyah terhadap masyarakat lokal, baik dalam hal

kesejahteraan ekonomi maupun pendidikan. Perbedaannya adalah fokus dan metodologi penelitian berbeda, di mana penelitian pertama berkonsentrasi pada pengaruh koperasi terhadap pembangunan sosial ekonomi, sedangkan penelitian ini berkonsentrasi pada aspek sejarah dan perkembangan institusi pendidikan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Manpan Drajat, pada tahun 2018 dengan judul, “Sejarah Madrasah Di Indonesia.” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta. Jurnal ini membahas tentang perkembangan madrasah di Indonesia sejak awal abad ke-20. Selain itu, jurnal ini menjelaskan berbagai jenis madrasah yang ada di Indonesia, termasuk madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah, serta peran masing-masing dalam sistem pendidikan nasional. Jurnal ini juga menguraikan tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam modernisasi pendidikan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sejarah madrasah dan perkembangan sekolah Islam di Indonesia. Perbedaannya adalah terletak pada fokus dan cakupan penelitian, di mana penelitian pertama membahas perkembangan madrasah di seluruh Indonesia, membahas berbagai aspek seperti sejarah, kebijakan, dan dampaknya terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian ini berfokus pada satu lembaga madrasah yaitu Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah dengan mempelajari sejarah dan perkembangan lembaga Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah.

3. Disertasi yang ditulis oleh Said Harimansyah, pada tahun 2024 dengan judul, “Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Santri (Studi pada Pondok Pesanten Al Hikamussalafiyah Tanjungkerta dan Pondok Pesantren Al Falahiyyah Cikoneng Kab. Sumedang).” Program Pasca Sarjana, Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini membahas peran penting kiai di pesantren dan dampaknya terhadap kemandirian santri. Persamaannya adalah sama-sama berbicara tentang pendidikan Islam di wilayah Cikoneng dan menunjukkan betapa pentingnya lembaga pendidikan untuk membentuk karakter juga kemandirian santri ataupun siswa. Perbedaannya adalah terletak pada pendekatan dan fokus penelitian yang digunakan, di mana penelitian pertama lebih menekankan aspek kepemimpinan kiai dan bagaimana kepemimpinan tersebut berkontribusi pada kemandirian santri. Sementara itu, penelitian ini lebih banyak berbicara tentang aspek historis dan perkembangan lembaga suatu madrasah, tetapi tidak membahas kepemimpinan kiai secara khusus.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penulis memilih metode ini untuk menggali secara mendalam dan pengalaman subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara

dengan pendiri yayasan, kepala sekolah, kementerian agama sumedang, guru, siswa, dan alumni.

Adapun langkah-langkah penelitian sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Etimologi kata heuristik dapat ditelusuri hingga ke bahasa Yunani, berasal dari kata *heuriskein* yang berarti penemuan. Heuristik melibatkan proses pencarian dan penemuan sumber-sumber informasi yang relevan. Karena sifatnya yang fleksibel, heuristik tidak memiliki aturan yang kaku. Sebaliknya, heuristik lebih menekankan pada kemampuan seseorang untuk mencari, mengelola, mengklasifikasikan, dan melestarikan berbagai jenis dokumen.²² Heuristik merupakan langkah fundamental dalam penelitian sejarah dengan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan guna merekonstruksi peristiwa historis.²³

1) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang menghubungkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dengan

²² Rifki Imanullah, et al. 2023. "*Model Penelitian Sejarah Islam*." Jurnal Sosial Dan Humaniora, Vol. 1, No. 3, hlm. 32.

²³ Aditia Muara Padiatra, 2020. "*Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*." Jendela Sasta Indonesia Press, Gresik, hlm. 34.

disertai pencatatan sistematis terhadap data yang diperoleh.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi dua arah di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan dan seorang terwawancara memberikan jawaban untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dengan cara menelaah berbagai jenis dokumen, baik bersifat resmi maupun tidak resmi, agar memperoleh bukti dan informasi yang tepat dengan penelitian.²⁴

2) Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu sumber data yang diproses oleh penulis dari data original. Metode pengumpulannya melalui survei, observasi langsung ke lapangan, serta wawancara. Artinya data primer merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan sangat jelas untuk tujuan penelitian tertentu.

²⁴ Umar Sidiq, et al. 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.”* Ponorogo: CV. Nata Karya, hlm. 75.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti grafik, tabel, ataupun diagram. Data ini biasanya dikumpulkan oleh pihak lain, seperti organisasi non-profit, lembaga pemerintah, ataupun perusahaan riset dengan tujuan yang berbeda-beda. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, database online atau laporan tahunan.²⁵

2. Verifikasi

Verifikasi atau bisa disebut kritik sumber adalah salah satu proses yang sangat penting dalam penelitian, apalagi dalam upaya untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang didapat. Prosesnya melibatkan evaluasi secara mendalam terhadap suatu sumber untuk menentukan keaslian, kredibilitas, dan objektivitasnya. Artinya tujuan dari verifikasi sumber untuk memisahkan fakta dari fiksi, juga meyakinkan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁶ Tahap ini merupakan kelanjutan dari heuristik, di mana peneliti sejarah dihadapkan pada tugas kritis untuk mengevaluasi sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan daya nalar yang tajam, sejarawan

²⁵ D Alir, 2005. *“Metode Penelitian.”* Jakarta: PT Rajawali Prees, hlm. 22.

²⁶ Alian, 2012. *“Metodologi Sejarah dan Implementasi Dalam Penelitian.”* Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol. 2, No. 2, hlm 10.

akan menyeleksi sumber-sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mendukung argumen dalam karya tulisnya.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi diartikan sebagai puncak dari proses penelitian sejarah. Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, sejarawan atau penulis kemudian membangun pemahaman yang mendalam tentang peristiwa masa lampau melalui proses interpretasi. Imajinasi yang didukung oleh bukti-bukti empiris menjadi kunci dalam tahap ini.²⁷ Interpretasi merupakan tafsiran, dengan kata lain interpretasi merupakan upaya untuk memberikan penjelasan, penilaian, atau pemahaman terhadap sesuatu berdasarkan kerangka berpikir dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.²⁸ Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil analisis mendalam terhadap data penelitian yang telah diverifikasi. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyah Cikoneng Sumedang.

²⁷ D Alir, *Op.Cit.*, hlm. 34-35.

²⁸ Nur Mei Yahro Harahap, 2019. *"Pengaruh Model The Power Of Two Terhadap Kemampuan Menginterpretasikan Unsur Instrinsik Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020."* Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, hlm. 14.

4. Historiografi

Historiografi ditandai sebagai tahapan menandai penyelesaian akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, para sejarawan akan menyusun, menganalisis, dan menyajikan seluruh temuannya secara sistematis dalam bentuk tulisan sejarah yang memenuhi standar keilmuan.²⁹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang uraian singkat tentang deskripsi pembahasan yang ada pada setiap bab, juga disertai sub-sub yang berkaitan dalam penulisan hasil penelitian. Sistematika penulisan ini tentunya berkaitan dengan tema dan judul yang akan diangkat oleh penulis, sehingga menjawab setiap pertanyaan dalam penelitian ini serta dapat memberikan gambaran mengenai sejarah perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah dari tahun 2010 sampai 2023.

Ada pun sistematika penulisan dalam penelitian ini susunannya sebagai berikut:

BAB I. Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab ini fokus membahas sejarah berdirinya yayasan Al-Falaahiyyah Cikoneng yang terdiri dari awal

²⁹ D Alir, *Op.Cit.*, hlm. 120.

pembentukan yayasan untuk pendidikan Islam di Cikoneng seperti latar belakang pendirian yayasan, proses berdirinya yayasan, pengurus yayasan, dan kontribusinya terhadap pendidikan di daerah Cikoneng.

BAB III. Pada bab ini fokus membahas sejarah MA Al-Falaahiyyah Cikoneng Sumedang yang terdiri dari latar belakang pendirian madrasah, proses berdirinya madrasah, tokoh penting dalam pendirian madrasah, dan kontribusi Madrasah terhadap masyarakat.

BAB IV. Pada bab ini fokus membahas perkembangan Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah dari tahun 2010 sampai 2023, yang terdiri dari kebijakan pendidikan nasional, dinamika sosial-politik di Sumedang, proses perubahan di Madrasah Aliyah Al-Falaahiyyah (*unfreezing*), implementasi perubahan (*changing*), dan integrasi perubahan (*refreezing*).

BAB V. Berisikan mengenai penutup yaitu kesimpulan dan juga saran.

UINSSC